

BERITA HOAX RUMAH SAKIT COVIDKAN PASIEN: CONTEN ANALISIS

Anih Kurnia¹, Chita Widia¹, Eli Kurniash¹

¹Affiliation 1 : Prodi D III Keperawatan, STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia.

*Corresponding email: anikhurnia@universitas-bth.ac.id/anikh56@gmail.com

ABSTRAK

Informasi yang belum jelas kebenarannya, seringkali hadir di sosial media. Informasi tersebut dengan cepat menyebar melalui jejaring sosial maupun pesan instan. Hoax yang paling banyak dilakukan pada saat ini adalah di bidang kesehatan, dan disebar oleh orang-orang yang menganggap hal tersebut penting sehingga perlu dengan segera disebar. Keadaan seperti ini yang menjadikan salah satu berita hoax menyebar dengan cepat. Ketik abstrak bahasa Indonesia di sini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan tema isi berita online tentang fasilitas kesehatan (rumah sakit) yang mencovidkan pasien. Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model pendekatan penelitian *content analysis*. Hasil penelitian ini terdapat empat tema utama yang dapat disajikan dari hasil *content analysis* tersebut yaitu: 1) Tokoh masyarakat/public figure harus hati-hati dalam mengeluarkan statement; 2) RS dianggap memanipulasi data untuk mendapatkan dana Covid-19; 3) Stigma dan Opini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap tenaga kesehatan dan Rumah sakit (fasilitas kesehatan); 4) perlunya tindakan tegas terhadap oknum. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pentingnya budaya literasi digital yang harus dilakukan oleh masyarakat Indonesia untuk menghindari hoaks dengan cara budaya membaca literasi digital melalui situs resmi dan berita resmi

Kata kunci: Hoaks, berita palsu, rumah sakit, covidkan pasien

ABSTRACT

Information that is not yet clear is often present on social media. The information quickly spread through social networks and instant messages. The most widely practiced hoax at this time is in the health sector, and is spread by people who think it is important so it needs to be spread immediately. Circumstances like this make one of the hoax news spread quickly. Type Indonesian abstract here. The purpose of this study was to describe the theme of the content of online news about health facilities (hospitals) that infected patients. This research design uses a qualitative descriptive method with a content analysis research approach model. The results of this study there are four main themes that can be presented from the results of the content analysis, namely: 1) Public figures / public figures must be careful in issuing statements; 2) Hospitals are considered to be manipulating data to obtain Covid-19 funds; 3) Stigma and Opinion can reduce public confidence in health workers and hospitals (health facilities); 4) the need for firm action against individuals. The conclusion in this study is the importance of digital literacy culture that must be done by the Indonesian people to avoid hoaxes by means of a culture of reading digital literacy through official websites and official news.

Keywords: Hoax, fake news, hospital, COVID-19 patients

INTRODUCTION

Informasi yang belum jelas kebenarannya, seringkali hadir di sosial media. Berdasarkan informasi dari Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Republik Indonesia, menyebutkan bahwa penyebaran hoak dan ujaran kebencian berasal dari 800 ribu situs di Indonesia (Amirulloh, 2017) dan salah satu hoaks yang sedang trending topik kali ini adalah di bidang kesehatan. Berdasarkan hasil survey bahwa kurang lebih 90 persen informasi tentang kesehatan yang beredar saat ini adalah berasal dari sumber yang kurang jelas dan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Widiarini & Permatasari, 2017). Informasi tersebut dengan cepat menyebar melalui jejaring sosial maupun pesan instan. Hoak yang paling banyak dilakukan pada saat ini adalah di bidang kesehatan, dan disebarkan oleh orang-orang yang menganggap hal tersebut penting sehingga perlu dengan segera disebarkan. Keadaan seperti ini yang menjadikan salah satu berita hoak menyebar dengan cepat (Ramadhan, 2017). Komunitas-komunitas online melalui media sosial, seperti Turn Back Hoax, Forum Anti Fitnah, Hasut, dan Hoax, Indonesia Hoaxes, dan Sekoci, juga telah terbentuk. Tujuan dibentuknya komunitas-komunitas antihoaks ini adalah memerangi penyebaran hoaks di media sosial. Komunitas-komunitas online ini memiliki situs web dan melengkapinya dengan

aplikasi pendeteksi hoaks. Aplikasi ini digunakan para pengguna internet untuk mengetahui hoaks dan melaporkannya (Juditha C, 2019).

Penyebaran berita hoaks memiliki efek yang sangat signifikan terhadap masyarakat, salah satu dampaknya yaitu dengan adanya berita hoaks ini masyarakat menjadi cemas, salah paham dan menimbulkan kegaduhan sehingga banyak masyarakat yang merasa dirugikan. Hoak juga sebagai salah satu upaya pengalihan isu, alat pemecah belah, dan pembohongan public. Penyebaran berita hoaks di lakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab dengan motivasi adanya sensasi public, dan menggiring opini publik (Putri dkk, 2020).

Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi peredaran hoaks di masyarakat adalah dengan cara upaya peningkatan literasi informasi. Masyarakat Indonesia cenderung lebih cepat mempercayai informasi tanpa melakukan konfirmasi kebenaran dan menyebarkan di media sosial (Juditha C, 2019). Literasi informasi diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam melakukan penyimpanan dan menemukan informasi yang dibuat sendiri, digunakan secara etis dan efektif. Dengan melakukan literasi yang efektif dapat menghindarkan masyarakat dari perilaku mempercayai informasi dengan cepat tanpa menguji kebenarannya.

Peningkatan literasi informasi untuk mengantisipasi peredaran hoaks kini banyak ditemui melalui komunitas *online*, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Path*, dan *Instagram*. Salah satu komunitas *online* yang dibentuk oleh masyarakat antihoaks sebagai media diskusi adalah *Indonesia Hoaxes*. Komunitas ini bertujuan agar masyarakat dapat bergabung untuk berdiskusi dan sekadar membaca informasi-informasi yang benar. Komunitas *online* memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam meningkatkan literasi informasi, sehingga komunitas semacam ini diharapkan memberikan peran yang signifikan bagi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan tema isi berita online tentang fasilitas kesehatan (rumah sakit) yang mencovidkan pasien.

METHODS

Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model pendekatan penelitian *content analysis*. *Content analysis* adalah suatu cara ilmiah dalam memahami teks atau konten sebuah informasi. Krippendorff (2004) menginterpretasikan bahwa analisis konten sebagai suatu cara penelitaian dalam menyimpulkan makna yang terkandung dalam teks ataupun langkah yang diyakini (*reliable*) dapat di replicable atau di aplikasikan dalam konteks yang berbeda (*replicable*). Analisis konten dilakukan terhadap isi

(*content*) berita surat kabar online yang berisi tentang pemberitaan fasilitas Kesehatan (Rumah Sakit/Puskesmas) yang melakukan diagnose Covid-19 pada semua pasien yang di rawat (mencovidkan pasien). Metode ini menggunakan data sekunder yang berasal dari berita online. Penelitian ini fokus untuk mendapatkan informasi dari berita dari situs valid dan dapat dipercaya.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah portal berita online yang dapat dipercaya yang menyajikan isi berita (informasi), opini/pendapat tentang fasilitas kesehatan (Rumah sakit/Puskesmas) yang mencovidkan pasien. Berdasarkan Menteri Komunikasi dan Informasi, terdapat 43 ribu portal berita online, tetapi jumlah yang terverifikasi Dewan Pers tidak lebih dari 100 media (Kominfo.co.id, 2018). Berikut 13 Portal berita online Indonesia tertinggi diantaranya adalah 1) Tribunnews.com; 2) Detik.com; 3) Kompas.com; 4) Liputan6.com; 5) Merdeka.com; 6) Kapanlagi.com; 7) Okezone.com; 8) Tempo.com; 9) Viva.co.id; 10) Suara.com; 11) JPNN.com; 12) Sindonews.com; 13) Jawapos.com.

Sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria inklusi. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu berita, informasi dan yang di peroleh melalui situs portal berita online yang valid dan dapat dipercaya. Sampel dalam

penelitian ini sebanyak 10 portal media online. Pencarian berita dengan menggunakan kata kunci dalam bentuk Bahasa Indonesia rumah sakit OR puskesmas and covid OR mengcovidkan and pasien. Penarikan data dilakukan mulai bulan Juni 2020- April 2021, yang memenuhi kriteria inklusi yaitu: 1) Berita dengan judul fasilitas Kesehatan yang mengcovidkan pasien; 2) Berita / opini public tentang Fasilitas Kesehatan (Rumah sakit/Puskesmas) yang mengcovidkan pasien; 3) Situs resmi.

Peneliti menggunakan *content analysis kualitatif* harus menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Analisa data harus dilakukan melalui pembacaan dan interpretasi yang berulang-ulang terhadap topik domain yang akan di analisa. Meskipun peneliti telah menentukan tujuan atau masalah penelitian, temuan analisis kualitatif berdasarkan hasil analisa data mentah bukan dipengaruhi oleh ekspektasi atau asumsi atau hipotesis peneliti atau teori; 2) Teknik analisis yang utama adalah pengembangan kategori-kategori dari data mentah ke dalam sebuah kerangka atau model. Kerangka ini nantinya berisi tema utama (*key themes*) dan proses-proses identifikasi dan konstruksi yang dilakukan oleh analisis selama proses coding; 2) Karena analisis kualitatif mengedepankan interpretasi peneliti, maka hasil temuannya dibentuk oleh asumsi ataupun pengalaman pribadi si peneliti atau analisis. Agar

temuannya menjadi lebih bermanfaat, maka peneliti harus menentukan mana yang lebih penting dan mana yang kurang penting.; 3) Analisis atau kode yang berbeda akan menghasilkan interpretasi yang berbeda pula; 4) Tingkat kepercayaan dari temuan berasal dapat dinilai dengan menggunakan Teknik yang sama untuk konteks atau topik yang berbeda.

HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan pencarian berita online di situs berita daring (online) yang berkaitan dengan Fasilitas Kesehatan (Rumah sakit/Puskesmas) yang mengcovidkan pasien. Berita yang dikumpulkan merupakan terbitan mulai tanggal Juni 2020 sampai dengan April 2021 (tabel 1). Pencarian berita dibatasi menggunakan kata kunci, “fasilitas Kesehatan (rumah sakit/puskesmas) Covid-19, mengcovidkan pasien”. Pencarian menghasilkan sebanyak 11 artikel berita dari situs berita online yang kemudian di baca oleh peneliti dan di lakukan analisis secara mendalam. Selanjutnya kami melakukan *Content Analysis* (analisis isi) terhadap artikel-artikel tersebut (Cresswell & Poth, 2018). *Content analysis* (analisis isi) adalah suatu metode yang dilakukan untuk menganalisis teks atau informasi yang bersifat kualitatif dan bertujuan untuk menemukan pola-pola yang ada sehingga dapat melakukan interpretasi atas teks tersebut (GAO,2013; Vaismoradi dkk, 2013).

Tabel 1 Nama Sampel Portal Media Online

TANGGAL TERBIT	PORTAL MEDIA ONLIEN	WEB
5 Juni 2020	Merdeka.com	https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-rumah-sakit-dituding-jadikan-covid-19-sebagai-lahan-bisnis-ini-faktanya.html
20 Juni 2020	Kompas TV	https://www.kompas.tv/article/185369/beredar-isu-banyak-rumah-sakit-mengcovidkan-pasien-ini-jawaban-persi
21 Juni 2020	TribunNews.com	https://www.tribunnews.com/nasional/2021/06/21/rumah-sakit-dituding-mengcovidkan-pasien-begini-penjelasan-persi
3 Juli 2020	Pikiran Rakyat.com	https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-012157711/soal-isu-rumah-sakit-mengcovidkan-pasien-satgas-covid-19-nu-logika-apa-yang-dipakai-jika-itu-terjadi
6 Juli 2020	Tempo.com	https://nasional.tempo.co/read/1479645/rumah-sakit-jawab-soal-hoaks-pasien-dicovidkan-yang-banyak-beredar-di-grup-wa
22 Juli 2020	Detik.com	https://news.detik.com/berita/d-5103046/tuduhan-tak-berdasar-rs-covidkan-pasien-dimentahkan?_ga=2.161469945.595242213.1626007248-1903016127.1625581977
3 Oktober 2020	Kompas.com	https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/03/135000265/pernyataannya-jadi-sorotan-ini-penjelasan-ganjar-soal-rs-harus-jujur-data?page=all
4 Oktober 2020	CNN Indonesia	https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201004201257-20-554248/persi-soal-mengcovidkan-pasien-semangat-tenaga-medis-hancur
5 Oktober 2020	Republika.co.id	https://republika.co.id/berita/qhpr7x328/mungkinkah-rumah-sakit-memanipulasi-data-pasien-covid19
5 oktober 2020	Kompas.com	https://nasional.kompas.com/read/2020/10/05/15350241/saat-rumah-sakit-dituding-meng-covid-kan-pasien?page=all
23 April 2021	SuaraJabar.com	https://jabar.suara.com/read/2021/04/23/165856/heboh-isu-rumah-sakit-covidkan-pasien-demi-dapat-uang-ini-faktanya?page=all

Peneliti telah mengumpulkan 10 portal berita online yang bertemakan tentang isu rumah sakit yang mengcovidkan pasien. Semua data diidentifikasi dan diekstraksi, di baca dan di kategorikan melalui pengembangan kategori induktif. Analisis isi kualitatif dilakukan pada portal berita yang di kategorikan. Empat tema utama yang dapat disajikan dari hasil *content analysis* tersebut yaitu: 1) Tokoh masyarakat/public

figure harus hati-hati dalam mengeluarkan statement; 2) RS dianggap memanipulasi data untuk mendapatkan dana Covid-19; 3) Stigma dan Opini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap tenaga kesehatan dan Rumah sakit (fasilitas kesehatan); 4) perlunya tindakan tegas terhadap oknum.

Tema 1: Tokoh masyarakat/*public figure* harus hati-hati dalam mengeluarkan statement



Gambar 1 Pernyataan Gubernur Jawa Tengah dan Staf Kementerian Kepresidenan

Berawal dari pertemuan antara Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dan Staf Kementerian kepresidenan (Moeldoko), yang menanyakan bahwa akhir-akhir ini mendengar isu tentang rumah sakit mengcovidkan pasien.

“Pa Ganjar, saya baca berita, ada rumah sakit-rumah sakit yang mengcovidkan pasien, bagaimana yang terjadi di Jawa Tengah?”

Walaupun Ganjar menyatakan *“khususnya Jawa Tengah tidak ada.”*

Bupati Jawa Tengah tersebut menyatakan

“ Jika ditemukan ada rumah sakit di Jawa Tengah yang bertindak tidak semestinya, dia tidak segan-segan untuk menindaknya. Sebaliknya, jika semua rumah sakit sudah melakukan sesuai kewenangannya namun ada pihak yang menganggapnya tidak benar, pihaknya akan memberikan penjelasan”.

“ Kalau ada yang tidak benar ya akan kami tindak, kemudian kalau ternyata sudah benar, ya kami clearance bahwa tidak ada yang semacam itu sehingga tidak membuat gejer”.

Banyak informasi yang menyebutkan orang sakit yang mengalami kecelakaan, didefinisikan meninggal karena terpapar Covid-19, padahal hasil tesnya negatif.

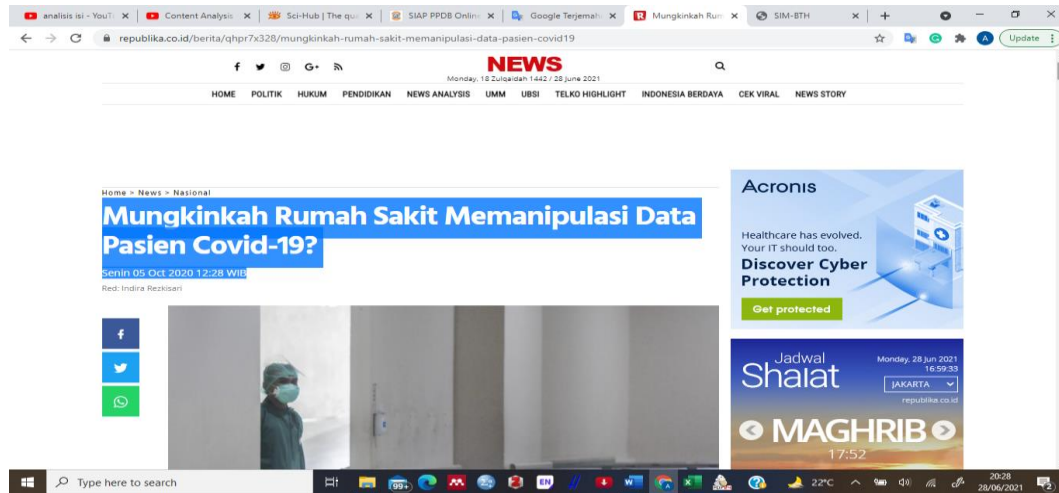
“Maka yang seperti ini perlu di luruskan, agar jangan sampai menguntungkan pihak-pihak yang ingin emncari keuntungan”.

Tetapi pernyataan tersebut sudah terlanjur menjadi berita dan menjadi konsumsi masyarakat. Hal tersebut sangat berbahaya, apalagi jika pengungkapannya di liput oleh media dan di saksikan oleh masyarakat. Maka dari itu perlu diberikan pemahaman kepada masyarakat untuk dapat memilah-milah informasi yang benar atau informasi yang salah (hoax).

Tema 2: RS dianggap memanipulasi data untuk mendapatkan dana Covid-19

Rumah sakit dianggap memanipulasi data pasien, sehingga pasien yang sakit dan di rawat di rumah sakit, ketika pasien meninggal ditetapkan diagnosa Covid-19, padahal hasil swab belum keluar dan ketika keluar ternyata hasilnya negatif. Rumor dan issue ini juga menimbulkan keresahan di masyarakat. Bahkan Ketika pasien sudah di diagnosa

Covid-19, pihak rumah sakit akan mendapatkan keuntungan dengan mengklaim kasus kematiannya.



Gambar 2 Bantahan Ketua PERSI

Hal tersebut di bantah oleh Ketua Asosiasi Rumah Sakit Swasta Indonesia (ARSI) dr Widayanto yang menyatakan:

“ Sulit, bahkan sangat sulit bagi rumah sakit memanipulasi data pasien. Karena data covid-19 itu, akan saling terkait dengan data lainnya”. Data mengenai Covid-19 tidak hanya tercantum pada data pasien di rumah

*sakit yang melakukan perawatan, tetapi juga pada puskesmas yang emlakukan rujukan, Dinas Kesehatan, Pokja Covid-19 dan BPJS. Dengan data yang tercantum dimana-mana sangat berisiko kalua ada rumahs akit yang berani **melakukan manipulasi data** pasien covid-19“.*



Gambar 3 Rumah sakit Jawab Soal Hoax pasien dicovidkan

Adanya persepsi dan opini tentang rumah sakit yang memanipulasi data juga diungkapkan oleh Ketua PERSI Kuntjoro Adi Purjanto (Republika.com, 2020) menyatakan:

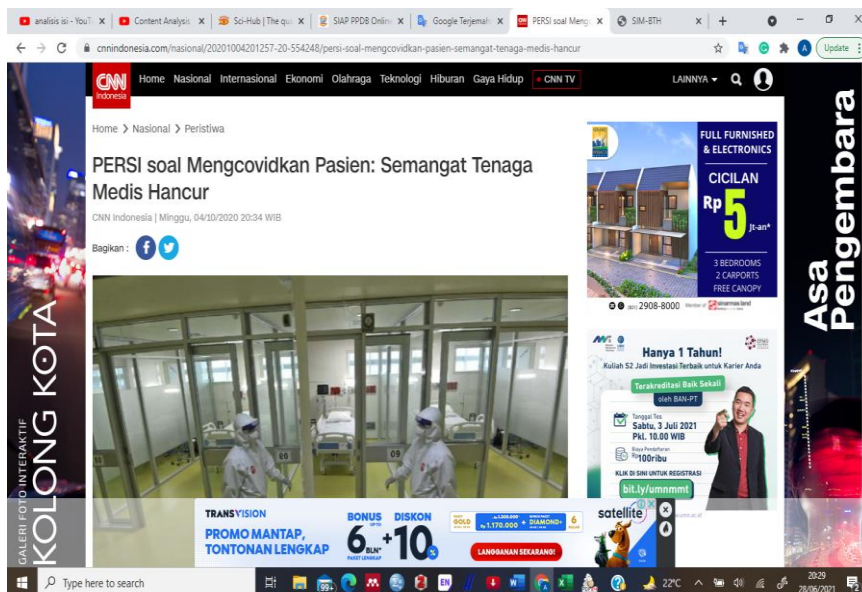
“ Adanya pernyataan atau tanggapan yang tidak disertai fakta, atau tidak disertai bukti kebenarannya membangun persepsi keliru atau menggiring opini seolah-olah rumah sakit melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan atau kecurangan. Persepsi yang keliru menghasilkan misinformasi dan disinformasi yang merugikan pelayanan rumah sakit dalam penanganan Covid-19”.

Tenaga Kesehatan akan melakukan upaya perawatan sesuai dengan kondisi pasiennya, sehingga tidak semua pasien Ketika didiagnosis Covid-19 akan mendapatkan pengobatan yang sama.

Tema 3: Stigma dan Opini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap tenaga kesehatan dan Rumah sakit (fasilitas kesehatan)

Ketika terbangun opini bahwa rumah sakit “mengcovidkan” pasien memiliki dampak yang sangat besar dan menimbulkan stigma terhadap fasilitas kesehatan sehingga terjadi penurunan kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan tersebut. Hal tersebut seperti yang di sampaikan oleh Ketua Umum Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) pada hari minggu 04 Oktober 2020 di Media Portal CNN Indonesia menyatakan:

“ Terbangunnya opini yang mengcovidkan pasien, menimbulkan stigma dan pengaruh luar biasa pada menurunnya kepercayaan public terhadap rumah sakit dan meruntuhkan semangat dan ketulusan pelayanan Kesehatan yang dilaksanakan rumah sakit dan tenaga Kesehatan”. “ Hal ini dikhawatirkan dapat menimbulkan dampak negatif dalam pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh rumah sakit kepada pasien dan masyarakat umum”.



Gambar 4 Opini Mengcovidkan apsiien membuat tenaga kesehatan hancur

Tenaga kesehatan yang sudah berjuang di garis terdepan, merasa sia-sia atau tidak dihargai jerih payahnya, Ketika mendengar opini masyarakat tersebut. Sehingga di perlukan adanya tindakan dalam upaya memberikan pemahaman terhadap masyarakat. Dalam memberikan layanan kepada masyarakat, rumah sakit sudah sesuai dengan prosedur manajemen klinis dan tatalaksana jenazah dengan

berpedoman pada Kepmenkes No HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang mengatur status pasien Covid yaitu mulai dari suspek, probable, konfirmasi dan kontak erat. Selain itu juga mengatur tatalaksana pasien covid-19 yang meninggal dunia dengan rinci (Kepmenkes RI, 2020).



Gambar 5 Bantahan rumah sakit mengcovidkan apsien untuk mendapatkan dana

Pengajuan klaim pembayaran atas pelayanan yang di berikan RS terhadap pasien Covid-19 harus mengikuti petunjuk teknis (juknis) yang diatur dalam Kepmenkes No HK.01.07/MENKES/446/2020 tentang petunjuk teknis klaim penggantian biaya pelayanan pasien penyakit infeksi dan emerging tertentu bagi rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan Covid-19. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa klaim pengajuan biaya rumah sakit ditembuskan kepada Kepmenkes, Dinas Kesehatan setempat serta diverifikasi oleh

BPJS Kesehatan. Jika terjadi ketidaksesuaian maka akan diselesaikan oleh tim yang dibentuk oleh menteri Kesehatan (Kepmenkes, 2020).

“Dalam memberikan pelayanan Kesehatan bagi pasien Covid-19, rumah sakit memegang teguh dan melaksanakan pelayanan Kesehatan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan protocol Kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah dan pemda, dalam hal ini kementerian Kesehatan” (Ketua PERSI).

“ Jika benar dan dapat dibuktikan secara sah, PERSI sangat mendukung pemberian sanksi terhadap oknum petugas atau institusi rumah sakit yang melakukan kecurangan dengan mengCovidkan pasien”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, ada hal yang perlu di pahami oleh berbagai lini di masyarakat. Setiap statement yang terucap dari tokoh masyarakat, akan memiliki dampak bagi semua kalangan masyarakat, apalagi yang ada hubungannya dengan Covid-19. Sehingga diperlukan sikap bijaksana dan dewasa dari berbagai macam lini masyarakat/berbagai macam tingkatan masyarakat Ketika mendapatkan informasi. Masyarakat harus cerdas kebenaran sumber informasi yang benar dan valid. Sehingga informasi yang akan dibagikan kepada msyarakat lainpun dapat diyakini kebenarannya.

Di sisi lain pihak perkumpulan rumah sakitpun memberikan penjelasannya, dan bersedia memberikan sanksi kepada anggotanya atau rumah sakit yang menyalahi aturan yang sudah ditetapkan oleh Kementrian Kesehatan.

Tema 4: perlunya tindakan tegas terhadap oknum

Munculnya pernyataan bahwa rumah sakit dengan sengaja mendiagnosis pasien dengan penyakit Covid-19 harus disertai dengan bukti, sehingga tidak menimbulkan persesi yang keliru, seolah-olah rumah sakit melakukan praktek kecurangan terhadap pasien. Jika dibiarkan akan terjadi misinformasi dan disinformasi yana akan merugikan rumah sakit dan tenaga Kesehatan.

Dalam mengantisipasi kejadian tersebut diperlukan tindakan-tindakan yang

dilakukan kepada para pelaku (oknum). Seperti yang diungkapkan oleh Ketua Presidium Pilice Watch (IPW) Neta S Pane meminta agar POLRI mengusut dugaan permainan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit berdasarkan informasi yang di terima:

“ Segera Bongkar mafia rumah sakit yang memanfaatkan pandemic Covid-19 untuk meraih keuntungan dengan cara mnegcovidkan orang sakit yang sesungguhnya tidak terkena Covid-19”.

Hal tersebut juga di dukung oleh pernyataan Ketua PERSI Kuntjoro Adi yang menyatakan:

“ PERSI menghimbau, mengajak, dan senantiasa berkolaborasi kepada para pihak yang berkepentingan memperbaiki pelayanan Kesehatan dalam penanganan pandemic Covid-19”.

DISKUSI

Berita bohong atau hoaks pada era digital ini sangat mudah diperoleh masyarakat sehingga menyebabkan berita hoaks lebih cepat menyebar. Kemajuan paa saat ini memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi tetapi sisi negatifnya adalah masalah dalam hubungan sosial, dengan adanya berbagai macam informasi yang yang tidak tersaring. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya edukasi literasi digital. Bagian dari upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangkal berita hoaks adalah dengan membuat program yang dapat emmbuat masyarakat agar berfikir kritis dalam memperoleh informasi dan membiasakan budaya literasi. Budaya literasi ini sangat penting dilakukan agar

masyarakat dapat menyaring informasi yang diterima.

Upaya pemerintah yang dilakukan dengan membuat kebijakan dan aturan dalam menangani berita bohong / hoaks dengan membuat peraturan yang tegas termasuk pengguna internet. Salah satu kebijakan pemerintah dengan melakukan pemblokiran pada situs yang bermasalah (situs yang menyebarkan berita hoaks) tidak dapat diakses kembali, pembentukan Badan Siber Nasional, Kerjasama dengan Dewan Pers, kerjasama dengan Facebook. Upaya literasi tidakhanya membaca suatu berita tetapi komprehensif.

Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi berita boong (hoaks): 1) melihat siapa yang mengunggah informasi tersebut sehingga kita tahu kebenaran dari berita tersebut, karena berita tersebut berasal dari media populer akan memiliki kredibilitas yang baik sehingga hati-hati dalam melakukan penulisan; 2) mencari referensi pembanding ketika kita merasa ragu terhadap berita kebenaran yang sudah kita baca; 3) melihat situs media apakah terverifikasi atau tidak; 3) melakukan pemeriksaan kebenaran berita tersebut dengan memperhatikan sumbernya darimana, narasumbernya siapa? Apakah dari institusi resmi?; 5) dengan melakukan pengecekan keaslian foto. Dengan meningkatnya teknologi saat ini, surat, artikel, foto maupun video dapat dipalsukan sehingga menimbulkan kerugian masyarakat (Putri dkk 2020).

Dampak panjangnya akan menimbulkan misinformasi dan disinformasi yang merugikan pelayanan covid-19 sehingga pelayanan tidak sesuai dengan yang diharapkan dan Covid-19 akan tetap terus menyebar di masyarakat. Pada saat situasi seperti ini, banyak sekali kekeliruan yang dilakukan oleh media daring. Media daring pada saat ini memiliki portal khusus untuk mengklarifikasi disinformasi melalui fitur cek fakta seperti Tempo, Liputan6, dan Merdeka. Ketika melakukan klarifikasi terhadap disinformasi berita tidak hanya dengan menunjukkan bukti yang salah, tetapi harus disertai dengan informasi yang baru dan rinci sehingga dapat membantu masyarakat untuk memiliki pemahaman yang benar.

KETERBATASAN PENELITIAN INI:

Penelitian ini hanya menganalisis isi berita yang ada di media online dan bagaimana pengaruhnya terhadap masyarakat. Analisis lebih lanjut dapat dilakukan terhadap komentar-komentar atau pengalaman masyarakat yang mengalami kejadian tersebut. Sehingga dapat diketahui dampak yang dapat ditimbulkan akibat dari berita tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini pentingnya budaya literasi digital yang harus dilakukan oleh masyarakat Indonesia untuk menghindari hoaks dengan cara budaya membaca

literasi digital melalui situs resmi dan berita resmi,

UCAPAN TERIMA KASIH

Pemneliti mengucapkan terima kasih kepada STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya khususnya UPK P3M yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian setiap tahunnya.

REFERENCES

- Amirullah. (2017, Januari 3). Ini dua cara penanganan berita hoax versi menteri Rudiantara. *Kominfo.go.id*. <https://kominfo.go.id/content/detail/8646/ini-dua-cara-penanganan-berita-hoax-versi-menteri-rudiantara/0/sorotan_media>
- Juditha Christianty, 2019. Literasi Informasi Melawan Hoaks Bidang Kesehatan di Komunitas Online. *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 16, Nomor 1, Juni 2019, 77-90.*
- Junitha Cristianty. 2020. Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19. *Jurnal*

Perkomnas, Vol 5 No 2, Oktober 2020:105-116.

- Krippendorff, K. (2004). *Content analysis : an introduction to its methodology.* New York : Sage Publication.
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Kesehatan
- Putri FN, Vionia E, Michael T (2020). Pentingnya kesadaran hukum dan peran masyarakat Indonesia menghadapipenyebaran berita Bohong Covid-19.
- Ramadhan, B. (2017, Mei 2). Survei: *Hoax* paling banyak di media sosial soal info kesehatan. *Republika.co.id*. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/05/02/opa9ng330-survei-hoax-paling-banyak-di-media-sosial-soal-info-kesehatan>
- Widiarini, A., & Permatasari, A. (2017, April 17). Survei: 90 persen informasi kesehatan di medsos menyesatkan. *Viva.co.id*. <<https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kesehatan-intim/906076-survei-90-persen-informasi-kesehatan-di-medsos-menyesatkan>>